

Pendampingan Tata Kelola Manajemen pada Organisasi Pencak Silat di Provinsi Lampung

K. Bagus Wardianto^{1*} & Eko Budi Sulistio²

¹Jurusan Administrasi Bisnis; ²Jurusan Administrasi Negara Universitas Lampung
Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1, Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung

*Korespondensi: kussuyatmono.bagus@fisip.unila.ac.id

Abstrak

Organisasi pencak silat banyak yang dikelola tidak profesional sehingga menjadi tidak efektif dan efisien karena minimnya pengetahuan dan kemampuan pengurusnya dalam mengelola organisasi yang baik. Pelatihan pada Pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate Provinsi Lampung bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam efektivitas dan efisiensi manajemen organisasi. Pelatihan ini dilaksanakan pada De Green City Hotel Lampung, Kota Bandar Lampung pada Hari Sabtu tanggal 24 Juni 2023. Peserta ini diikuti oleh 30 orang Pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate se-Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil pelaksanaan Pre-Test dan Post-Test diketahui terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam optimalisasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan organisasi sebesar 54%. Diharapkan penguatan pengelolaan organisasi pada organisasi sejenis dapat dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur.

Kata Kunci: manajemen, organisasi, efektivitas, efisiensi, PSHT

1. ANALISIS SITUASI

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah sebuah organisasi pencak silat terbesar yang ada di Indonesia. Menurut wawancara dengan Yuswandi, yaitu Ketua Perwakilan Pusat (Perwapus) PSHT Provinsi Lampung, untuk jumlah anggota PSHT yang ada di Propinsi Lampung sendiri saat ini sudah lebih dari 200 ribu orang. Perwapus PSHT Provinsi Lampung ini adalah kepengurusan PSHT untuk tingkat provinsi. Kemudian untuk di tingkat Kabupaten – Kota di Lampung sendiri kepengurusannya disebut dengan istilah Pengurus Cabang.

Pengurus Perwapus PSHT Provinsi Lampung saat ini terdiri dari tiga bidang sebagai berikut:

- a) Bidang Prestasi. Bidang ini memiliki tugas untuk melakukan pembinaan terhadap pengurus serta anggota yang terdapat di Cabang-cabang serta mempersiapkan atlet-atlet yang terbaik dari PSHT untuk dapat meraih

prestasi pencak silat baik dari tingkat provinsi, nasional maupun internasional.

- b) Bidang Keorganisasian. Pada bidang ini bertugas untuk melaksanakan koordinasi dengan lembaga atau organisasi lain pada tingkat provinsi, baik di Pemerintah Provinsi, KONI maupu IPSI. Selain itu, kepengurusan Perwapus Provinsi Lampung juga berfungsi untuk mengkoordinir kepengurusan Cabang se-Provinsi Lampung.
- c) Bidang Hukum melaksanakan pembinaan, pendampingan dan konsultasi psds permasalahan hukum yang sedang dialami oleh pengurus serta anggota PSHT di Provinsi Lampung (SK Pengurus Perwapus PSHT Lampung, 2021).

Seperti halnya organisasi pencak silat yang lainnya, PSHT tidak terlalu mementingkan aspek manajemen organisasinya, oleh karena itu Pengurus Perwapus PSHT Provinsi Lampung pun menghadapi hal yang sama. Pengurus Perwapus PSHT Provinsi Lampung ini tidak mempunyai program, baik program tahunan ataupun jangka panjang. Menurut Thoha (2007) manajemen adalah proses pencapaian tujuan organisasi melalui usaha orang lain. Akitivitas yang dilaksanakan dari pengurus sekadar sebatas rutinitas latihan pencak silat. Latihan pencak silat ini juga tidak dilakukan dengan profesional tanpa terdapat program yang baik, hal ini dapat dilihat dari belum tersedianya cetak biru pengembangan prestasi pesilat PSHT di Provinsi Lampung.

Implementasi manajemen organisasi yang baik perlu pemimpin yang mampu mengelola organisasi secara baik. Menurut Wijono (2018), pemimpin karenanya dapat mempengaruhi, mendukung, dan menginspirasi pengikutnya untuk dengan antusias mengejar tujuan yang diinginkan, baik secara individu maupun kolektif.

Siagian (2003) mengidentifikasi peran kepemimpinan sebagai berikut: a) kepemimpinan sebagai faktor penentu arah pencapaian tujuan; b) pemimpin bertindak sebagai perwakilan dan juru bicara organisasi dalam interaksi dengan pihak luar; c) kemampuan pemimpin untuk berkomunikasi secara efektif; d) peran pemimpin sebagai mediator, khususnya dalam hubungan internal dan penyelesaian konflik; e) pemimpin sebagai integrator yang netral, rasional, dan efektif.

Domisili Pengurus Perwapus PSHT Provinsi Lampung 80% ada diluar Bandar Lampung, sehingga komunikasi serta koordinasi yang dilakukan menjadi sulit. Hal tersebut mengakibatkan Pengurus Perwapus PSHT Provinsi Lampung yang

berdomisili di luar Bandar Lampung menjadi tidak aktif, baik dalam kegiatan organisasi maupun dalam kehadiran rapat. Selama ink aktivitas isidensial Pengurus Perwapus PSHT Provinsi Lampung dilakukan menurut hasil rapat oleh ketua-ketua cabang se-Provinsi Lampung yang pelaksanaannya juga tidak rutin. Hasil pembahasan rapat ini juga termasuk membatalkan rencana kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Kondisi ini seperti ini belum dikatakan profesional secara manajemen organisasi.

Pembelajaran serta pelatihan di organisasi sangat penting karena dapat berpengaruh terhadap anggota organisasi. Kepuasan kerja serta komitmen organisasi menjadi dasar kuatnya pengaruh positif *learning organization* terhadap kinerja organisasi, menurut Uniati (2014). Untuk menjadi organisasi pembelajar (*learning organization*), organisasi harus terus konsisten dan kreatif berubah guna mendapatkan ide serta inovasi dengan menerapkan pembelajaran di dalam organisasinya. Menurut Wiyono (2017), organisasi unggul hanya akan muncul dari mereka yang mau belajar dan terus menerus memperbaiki diri, mau mengubah lembaganya menjadi organisasi pembelajar, dan mau melakukannya.

Menurut pemaparan di atas maka permasalahan mitra secara umum dapat disebutkan sebagai berikut:

- a) Belum mempunyai manajemen yang profesional. Belum memiliki perencanaan yang terperinci sehingga kinerja masih sangat rendah serta belum menggambarkan sebuah manajemen organisasi yang efektif serta efisien.
- b) Komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Perwapus dan cabang tidak berlangsung seperti Standar operasional prosedur. Masalah ini menjadi penyebab tidak adanya sinergitas program kerja.

Tidak ada pembangunan struktur kelembagaan. Oleh sebab itu, Pimpinan Cabang serta Pengurus Perwapus PSHT Propinsi Lampung tidak dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, FGD dan pendampingan. Metode ceramah ini digunakan untuk menyampaikan konsep materi, sehingga peserta memahami maksud dan tujuan kegiatan ini dengan baik. Adapun FGD menjadi sarana untuk mengeksplorasi segala permasalahan dari

peserta dan menemukan solusi yang paling realitis. Sedangkan pendampingan yang dilakukan berguna untuk memastikan apakah pelatihan yang diberikan bisa diimplementasikan dengan baik.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate di Provinsi Lampung tingkat provinsi dan Kota-Kabupaten. Sehingga Ketua Pengurus Perwakilan Pusat Persaudaraan Setia Hati Terate Provinsi Lampung dan Ketua Cabang Persaudaraan Setia Hati Terate se-Provinsi Lampung akan menjadi mitra kunci sebagai pimpinan organisasi yang memberikan *sharing* pengalaman dan menyediakan tempat pelaksanaan pengabdian peningkatan pemahaman organisasi pembelajar.

Adapun rancangan evaluasi yang digunakan untuk kegiatan ini melalui dua metode (kuantitatif dan kualitatif), yaitu:

- a) Evaluasi secara kuantitatif melalui pre test dan post test. Rancangan tersebut digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan kemampuan konsep seluruh peserta kegiatan.
- b) Evaluasi secara kualitatif dilakukan melalui diskusi/tanya jawab dengan pemantauan selama proses pemaparan materi dan praktek yang disajikan berlangsung antara penyaji materi dengan dengan peserta pelatihan, khususnya, yang terkait dengan aspek yang berhubungan dengan tema kegiatan.

3. PELAKSANAAN DAN HASIL

Pelaksanaan Pelatihan Optimalisasi Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Organisasi pada Pengurus Perwakilan Pusat (Perwapus) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Provinsi Lampung diselenggarakan di De Green City Hotel Lampung, Kota Bandar Lampung pada Hari Sabtu tanggal 24 Juni 2023. Pelatihan ini dimulai pukul 10.00 sampai dengan pukul 18.00. Pelatihan ini menghadirkan perwakilan Pengurus Cabang PSHT se-Provinsi Lampung. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 30 orang dimana setiap cabang mengirimkan 2 (dua) orang perwakilannya.



Gambar 1. Pemateri dari FISIP Universitas Lampung
(Sumber: Dokumentasi PKM, 2023)



Gambar 2. Peserta Pelatihan
(Sumber: Dokumentasi PKM, 2023)

Pelatihan optimalisasi efektivitas dan efisiensi manajemen organisasi ini dilakukan dengan cara ceramah, diskusi dan workshop mengenai organisasi dan manajemen. Materi pada pelatihan ini antara lain apa itu organisasi, mengapa perlu berorganisasi, mengapa organisasi perlu dimanajemen dengan baik, bagaimana manajemen itu, apa itu pengambilan keputusan.

Evaluasi ketercapaiannya dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* ini dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan kemampuan seluruh peserta pelatihan mengenai konsep organisasi dan manajemen. Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan menggunakan aplikasi Kahoot! yang dilakukan secara daring (dalam jaringan).



Gambar 3. Suasana Pelaksanaan Pre-Test dan Post-Test
(Sumber: Dokumentasi PKM, 2023)

Berdasarkan hasil pelaksanaan *Pre-Test* dan *Post-Test* diketahui terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam manajemen organisasi sebesar 54%. Peningkatan nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* ini didapat dari rata-rata nilai *pre-test* sebesar 47. Tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta mengenai manajemen organisasi setelah mendapatkan pelatihan meningkat menjadi rata-rata 73 pada saat *post-test*.

Setelah mendapatkan materi tentang manajemen organisasi ini semua peserta berkomitmen untuk melaksanakan manajemen organisasi dengan baik. Implementasi manajemen organisasi yang baik ini akan berdampak pada efektivitas dan efisiensi pengelolaan organisasi. Pada akhirnya produktivitas organisasi bisa meningkat.

Peningkatan pengetahuan dan kemampuan mengenai manajemen organisasi ini sangat penting bagi Pengurus PSHT baik di Tingkat Provinsi Lampung maupun Tingkat Cabang se-Provinsi. Hal ini mengingat PSHT merupakan pencak silat

yang terbesar di Provinsi Lampung sehingga permasalahan yang dihadapi juga sangat kompleks. Solusi dari masalah organisasi yang kompleks ini memerlukan kemampuan manajemen organisasi.

4. PENUTUP

Pelaksanaan Pelatihan Optimalisasi Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Organisasi pada Pengurus Perwapus PSHT Provinsi Lampung telah dilaksanakan dengan lancar dan diikuti oleh 30 orang pengurus se-Provinsi Lampung. Keberhasilan pelaksanaan pelatihan ini bisa dilihat dari peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* yang meningkat sebesar 54%.

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan yang sudah berlangsung terdapat beberapa saran agar pelatihan sejenis dilakukan secara rutin dan terprogram. Artinya pelaksanaan pelatihan selanjutnya perlu segera disusun dengan kelanjutan materi yang terprogram.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Siagian, S. P. (2003). *Teori & Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoha, M. (2007). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uniati, M. I. (2014). Learning Organization Komitmen Pada Organisasi, Kepuasan Kerja, Efektivitas Penerapan Sistem ISO dan Dampaknya Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Kasus Staf Administrasi UK Petra Surabaya). *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 8(1).
- Wijono, S. (2018). *Kepemimpinan dalam Perspektif Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wiyono, G. (2017). Strategi Penerapan Organizational Learning Untuk Membentuk Guru Pembelajar di Sekolah. *Jurnal Edukasi Elektro*, 1(1).